

### PENERAPAN METODE *ESTAFET WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN 230 MASSENRENGPULU

Abdul Hafid<sup>1</sup>, Sitti Rahmi<sup>2</sup>, Rezhy Tarhan. M<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>123</sup>

[hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu yang berjumlah 10 siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis narasi siswa. Keterampilan menulis narasi siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 65,11% (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 82,49% (SB), mengalami peningkatan sebesar 17,38%. Kesimpulan penelitian ini adalah metode *estafet writing* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu.

**Kata Kunci:** Metode *estafet writing*, keterampilan menulis narasi.

#### ABSTRACT

*This research is Classroom Action Research which aims to improve the learning process and outcomes of narrative writing skills for class V students at SDN 230 Massenrengpulu. The subjects of this research were all class V students at SDN 230 Massenrengpulu, totaling 10 students and data collection techniques in this research consisted of observation and tests. This research was carried out in two cycles, each of which included planning, implementation, observation and reflection stages. The data analysis technique used is qualitative. The research results showed a significant increase in students' narrative writing skills. Students' narrative writing skills have reached indicators of success. This was proven in cycle I, the student's completeness score reached 65,11% (B) and experienced an increase in cycle II, namely 82,49% (SB), experienced an increase of 17,38%. The conclusion of this research is that the relay writing method can be an effective alternative in improving the narrative writing skills of fifth grade students at SDN 230 Massenrengpulu.*

**Keywords:** *Relay writing method, narrative writing skills.*

#### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis narasi. Diharapkan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa berhasil pada pelajaran menulis narasi. Menurut Hafid & Hafid (2022), pembelajaran keterampilan menulis diharapkan terlaksana sesuai tujuan kurikulum. Pada kenyataannya, keterampilan menulis narasi siswa masih rendah. Sesuai yang diungkapkan oleh Harnon (2012), kemampuan

menulis siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 dan 10 September 2023, diperoleh data melalui dokumen dan wawancara guru kelas V SDN 230 Massenrengpulu, diketahui pembelajaran menulis narasi belum mencapai yang diharapkan. Data yang diperoleh adalah dari 10 siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu hanya 3 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik, sedangkan 7 siswa lainnya mencapai kategori kurang (30% dari jumlah siswa yang mencapai kategori baik dalam pembelajaran menulis narasi). Oleh karena itu, keterampilan menulis narasi diangkat sebagai masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi pembelajaran pada tanggal 10 September, peneliti mengetahui bahwa siswa sulit dalam menulis narasi kurang menguasai keterampilan dasar menulis seperti penggunaan ejaan, tanda baca, tata bahasa, pemilihan kata yang tepat dan struktur kalimat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu guru maupun siswa seperti (1) Guru tidak menjelaskan secara mendalam materi menulis narasi; (2) Tidak adanya kesempatan membahas tulisan bersama untuk mengetahui letak kesalahan siswa dalam menulis narasi; (3) Guru belum memusatkan metode pembelajaran pada siswa; (4) siswa kurang memahami cara menulis narasi; (5) Penguasaan kosa kata, penggunaan tanda baca dan haruf kapital tergolong rendah; (6) Siswa sulit menyampaikan isi pikiran dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, perlu diterapkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yakni metode *estafet writing*.

Menurut Simanjutak dkk (dalam Muhalimah dkk 2023:130), kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah penyebab permasalahan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Metode *estafet writing* adalah solusi untuk mengatasi masalah keterampilan menulis narasi siswa. Metode *estafet writing* merupakan model pembelajaran *active learning* yang melibatkan peserta didik secara aktif menulis karangan narasi dengan cara bersama-sama (Dwilina & Iffatur, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Jamal (Rohilah dkk., 2020) mengungkapkan bahwa *estafet writing* adalah metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada partisipasi aktif siswa yang dilakukan secara berantai. Selain itu, Asri & Ayuningrum (2020) mengungkapkan bahwa *estafet writing* adalah salah satu metode yang termasuk dalam kategori kepenulisan yang dilakukan secara berkelompok dan siswa dapat memperbaiki tulisannya melalui temannya yang lain. Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa metode *estafet writing* adalah metode yang diterapkan di dalam kelas dengan cara menuntut siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menulis secara bersama-sama dan bergantian atau berantai. Metode *estafet writing* dapat menjadi cara untuk menarik minat siswa dalam menulis. Hal ini dikarena siswa menyukai suatu hal yang dilakukan bersama-sama dengan siswa yang lain. Menurut Syathariah (2011), metode *estafet writing* membuat siswa tidak kesulitan dalam menulis cerita karena tidak kehilangan ide dan imajinasinya mengalir. Metode *estafet writing* dapat memotivasi kerja sama siswa dan membantu mereka memperbaiki tulisan lewat teman-temannya yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulfa Julinar Pratiwi pada tahun 2017, disimpulkan terdapat pengaruh penerapan metode *estafet writing* terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sella Permatasari dkk. (2020) menunjukkan penerapan metode menulis berantai meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis pantun. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Dwilina dan Luluk Iffatur R (2022) adalah terdapat pengaruh besar penerapan metode *estafet writing* terhadap keterampilan menulis



karangan narasi siswa kelas III SDN Balonggarut. Oleh karena itu, dari ketiga hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa metode *estafet writing* berdampak baik yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa harus dimaksimalkan karena memiliki peran penting dalam mewujudkan sistem pendidikan nasional. Keterampilan berbahasa dalam dunia pendidikan dapat menjadi sarana untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia dan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub pada alinea 4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah harus mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus diselenggarakan dengan baik yaitu dengan mengadakan proses pembelajaran yang berpengaruh positif pada generasi bangsa. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa:

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Tatang, 2010). Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat 3 mengatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien" (2013). Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa perkembangan siswa dalam satuan pendidikan harus diselenggarakan dengan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, efektif dan efisien. Jika proses pembelajaran tidak dilaksanakan dengan tepat dan baik, maka sulit mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dan sistem pendidikan nasional terselenggara dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis berminat melakukan penelitian berjudul "Penerapan Metode *Estafet Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 230 Massenrengpulu"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kunandar (2004) (dalam Pratiwi dkk 2016:113) PTK termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Sejalan dengan itu, Soesilo (2019) mengemukakan PTK merupakan salah satu wujud penelitian kualitatif walaupun tidak jarang didukung dengan data kuantitatif untuk mengukur adanya perubahan-perubahan selama proses tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Siklus II dilaksanakan apabila harapan pada siklus I belum tercapai. Namun, jika pada siklus I harapan telah tercapai, maka siklus II tetap dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone yang berjumlah 10 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 230 Massenrengpulu, Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Sekolah ini beralamat di Desa Massenrengpulu, Kecamatan Sibulue ±27 KM dari pusat Kota Watampone. Penelitian ini berlangsung selama satu minggu pada akhir bulan April 2024 pada semester II (Genap) tahun ajaran 2023-2024. Prosedur penelitian ini mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan



refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*). Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menerapkan metode *estafet writing* pada siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu, Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut; a) Menyiapkan persiapan tentang konsep dan tujuan penerapan metode *estafet writing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis narasi, b) Menyusun rencana pembelajaran, c) Menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, d) Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi terkait keterlaksanaan penerapan metode *estafet writing* dan rubrik penilaian keterampilan menulis narasi, e) Menetapkan guru sebagai observer.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). Pelaksanaan tindakan yaitu mengimplementasikan kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan secara kolaboratif antara guru dan calon peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh calon peneliti yaitu guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *estafet writing* dalam pembelajaran.
3. Pengamatan (*Observing*). Selama proses kegiatan, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Dengan metode *estafet writing* diamati perilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta pengaruh perilaku guru terhadap siswa dalam pembelajaran.
4. Refleksi (*Reflecting*). Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan yang terjadi selama tindakan dan dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis narasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Setelah dianalisis maka hasil yang diperoleh dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya agar keterampilan menulis narasi yang diperoleh memuaskan.

Pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedangkan tes digunakan untuk mengetahui atau mengukur keterampilan menulis narasi siswa. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II. Kriteria dari hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes Menulis Narasi

No.	Kriteria
1.	Kesesuaian Isi dengan Judul
2.	Kesinambungan Plot
3.	Organisasi Paragraf dan Struktur Kalimat
4.	Pilihan kata/diksi
5.	Penggunaan Ejaan
6.	Kerapian Tulisan

Keterangan:

4 = istimewa

3 = sangat baik

2 = baik

1 = kurang

Skor maksimal: 24



$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penelitian dimulai dari prapenelitian, untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

- Observasi.** Observasi dilakukan sebagai bahan perbandingan apakah terdapat perubahan yang terjadi pada saat tindakan. Prosedur pelaksanaan observasi yaitu; 1) Observasi aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengisian lembar observasi guru dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan untuk menyesuaikan aktivitas guru dengan rubrik penilaian. 2) Observasi aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda centang pada kolom-kolom yang telah disediakan untuk menyesuaikan aktivitas siswa dengan rubrik penilaian.
- Tes.** Tes merupakan langkah yang dilaksanakan untuk mendapatkan data hasil keterampilan menulis narasi siswa yang akurat. Tes dilaksanakan dengan memberikan tes tertulis membuat karangan narasi dengan menerapkan metode *estafet writing* untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Data pada penelitian ini adalah data hasil keterampilan menulis narasi siswa dan data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Sanjana (2016) mengungkapkan analisis data dilaksanakan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan, yang diuraikan sebagai berikut. (1) Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Pada tahap ini, penelitian mengumpulkan semua data kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah. (2) Penyajian data, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasikan menjadi bermakna, yang dapat memudahkan memahami yang terjadi dan rencakan kerja selanjutnya. (3) Membuat kesimpulan berdasarkan penyajian data.

Alasan dibalik penggunaan teknik analisis data adalah upaya untuk mengolah data menjadi informasi. Dengan demikian, sifat atau karakteristik data tersebut mudah dipahami dan berguna dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menerima, mengolah, dan merangkum data yang didapatkan sebagai persentase keberhasilan (%) untuk memudahkan peneliti berbagi berdasarkan tabel keberhasilan. Tingkat keberhasilan (%) diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Proses dan hasil analisis data secara kualitatif menggunakan teknik kategorisasi dijabarkan melalui table berikut ini:

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
100%	Istimewa/Maksimal
76% - 99%	Sangat Baik/optimal
60% - 75%	Baik/minimal
0-59%	Kurang

Sumber : Djamarah & Zain (2021)



Mengacu pada teknik analisis data dan fokus penelitian maka indikator keberhasilan penelitian yaitu. indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil menurut Djamarah & Zain (2021) sebagai berikut: a) Indikator Keberhasilan Proses. Penelitian dikatakan berhasil jika ( $\geq 75\%$ ) dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. b) Indikator Keberhasilan Hasil. Penelitian dikatakan berhasil jika ( $\geq 75\%$ ) dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Penelitian dikatakan berhasil baik proses maupun hasil jika ( $\geq 75\%$ ) dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Proses dan hasil analisis data secara kualitatif menggunakan teknik kategorisasi dijabarkan melalui table berikut ini:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
100%	Istimewa/Maksimal
76% - 99%	Sangat Baik/optimal
60% - 75%	Baik/minimal
0-59%	Kurang

Sumber : Djamarah & Zain (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian dilakukan, yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu dengan menerapkan metode *estafet writing*. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai keberhasilan menulis narasi siswa 65,11% sedangkan pada siklus II nilai keberhasilan menulis narasi siswa meningkat menjadi 82,49%. Adapun gambaran kegiatan dan hasil pembelajaran pada setiap siklus sebagai berikut:

### Paparan Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024 pukul 07.45 – 08.55 WITA yang dihadiri 10 siswa. Peneliti mengajarkan materi tentang “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 18 April 2024 pukul 07.40 – 08.50 WITA yang dihadiri 10 siswa. Peneliti mengajarkan materi tentang “Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor	Percentase
1	29	72,5%
2	34	85%



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan satu diperoleh hasil skor 29 dengan persentase 72,5% dan mencapai kategori baik (B), pertemuan dua diperoleh hasil 34 dengan presentase 85% dan mencapai kategori sangat baik (SB).

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Pertemuan	Skor	Percentase
1	28	70%
2	31	77,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II pertemuan satu diperoleh hasil skor 28 dengan persentase 70% dan mencapai kategori baik (B), pertemuan dua diperoleh hasil 31 dengan presentase 77,5% dan mencapai kategori sangat baik (SB). Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan memberikan tes untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Adapun hasil tes keterampilan menulis narasi siswa dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa mencapai kategori sangat baik dan empat siswa mencapai kategori baik sehingga mencapai indikator keberhasilan. Selain itu, tiga siswa masuk kategori kurang yang berarti belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun kategori hasil tes keterampilan menulis narasi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Keterampilan menulis Narasi Siswa Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Jumlah Siswa	Percentase	Keterangan
100%	Istimewa	0	0%	Berhasil
76-99%	Sangat Baik	3	30%	Berhasil
60-75%	Baik	4	40%	Berhasil
0-59%	Kurang	3	30%	Belum Berhasil
		10	100%	

Tabel di atas menunjukkan tidak ada siswa mencapai kategori istimewa, tiga siswa mencapai kategori sangat baik, dan empat siswa mencapai kategori baik dengan presentase 70% yang mencapai indikator keberhasilan. Selain itu, ada tiga siswa mencapai kategori kurang dengan presentase 30% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan.

### Presentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus I



Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang berhasil sebesar 70% dan yang belum berhasil sebesar 30%. Persentase tersebut belum mencapai indikator

keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Adapun rata-rata nilai hasil menulis narasi siswa adalah 65,11%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I agar memperoleh hasil yang maksimal dan harapan dalam penelitian ini tercapai.

Pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun siswa sehingga terdapat beberapa yang perlu diperbaiki seperti guru harus memberikan penjelasan materi dan pemberian contoh yang lebih mudah dimengerti siswa, guru harus lebih bersemangat dan lebih jelas dalam menyampaikan langkah-langkah metode *estafet writing*, guru harus melibatkan siswa saat menyampaikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran, guru harus mempertegas agar siswa membaca paragraf yang telah ditulis temannya sehingga lebih mudah menemukan ide untuk melanjutkan ke paragraf selanjutnya, dan guru harus membantu siswa saat pembacaan hasil karangan dan menunjukkan kata-kata yang kurang tepat

### **Paparan Data Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 19 April 2024 pukul 09.00 – 10.10 WITA yang dihadiri 10 siswa. Peneliti mengajarkan materi tentang “Dampak Peristiwa Sumpah Pemuda 1928”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2024 pukul 07.45 – 08.55 WITA yang dihadiri 10 siswa. Peneliti mengajarkan materi tentang “Peristiwa Pembacaan Teks Proklamasi”.

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Pertemuan	Skor	Percentase
1	36	90%
2	37	92,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama pembelajaran siklus II pertemuan satu diperoleh hasil skor 36 dengan persentase 90% dan mencapai kategori sangat baik (SB), pertemuan dua diperoleh hasil 37 dengan presentase 92,5% dan mencapai kategori sangat baik (SB). Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus II**

Pertemuan	Skor	Percentase
1	34	85%
2	36	90%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II pertemuan satu diperoleh hasil skor 34 dengan persentase 85% dan mencapai kategori sangat baik (SB), pertemuan dua diperoleh hasil 36 dengan presentase 90% dan mencapai kategori sangat baik (SB). Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memberikan tes untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Adapun hasil tes keterampilan menulis narasi siswa adalah terdapat 7 siswa mencapai



kategori sangat baik dan tiga siswa mencapai kategori baik sehingga mencapai indikator keberhasilan. Selain itu, tidak ada siswa masuk kategori kurang yang berarti tidak ada yang belum mencapai indikator keberhasilan. Adapun kategori hasil tes keterampilan menulis narasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Keterampilan menulis Narasi Siswa Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
100%	Istimewa	0	0%	Berhasil
76-99%	Sangat Baik	7	90%	Berhasil
60-75%	Baik	3	30%	Berhasil
0-59%	Kurang	0	0%	Belum Berhasil
		10	100%	

Tabel di atas menunjukkan tidak ada siswa mencapai kategori istimewa, tujuh siswa mencapai kategori sangat baik, dan tiga siswa mencapai kategori baik dengan persentase 100% yang mencapai indikator keberhasilan. Selain itu, tidak ada siswa mencapai kategori kurang dengan persentase 0% sehingga tidak ada yang belum mencapai indikator keberhasilan.

**Presentase Siswa yang Berhasil dan Belum Berhasil Mencapai Indikator Keberhasilan Siklus II**

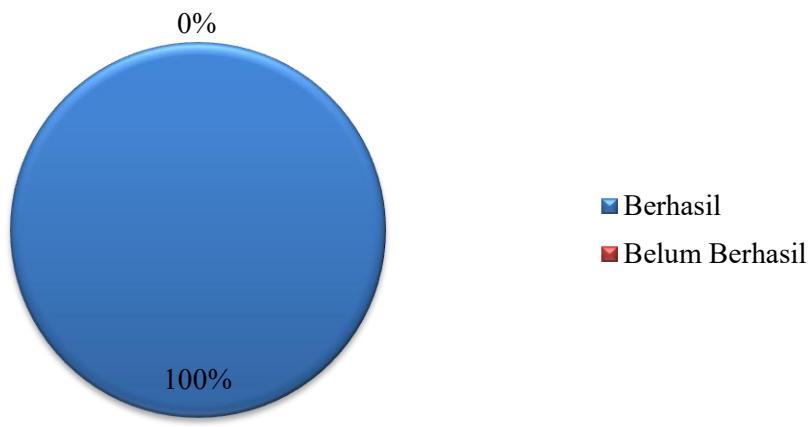


Diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang berhasil sebesar 100% dan yang belum berhasil sebesar 0%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Oleh karena itu, penelitian ini selesai pada siklus II karena telah mencapai yang diharapkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dua pertemuan. Pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun siswa sehingga terdapat beberapa yang perlu diperbaiki seperti guru harus memberikan penjelasan materi dan pemberian contoh yang lebih mudah dimengerti siswa, guru harus lebih bersemangat dan lebih jelas dalam menyampaikan langkah-langkah metode *estafet writing*, guru harus melibatkan siswa saat menyampaikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran, guru harus mempertegas agar siswa membaca



paragraf yang telah ditulis temannya sehingga lebih mudah menemukan ide untuk melanjutkan ke paragraf selanjutnya, dan guru harus membantu siswa saat pembacaan hasil karangan dan menjukkan kata-kata yang kurang tepat. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis narasi, siklus I belum memenuhi taraf keberhasilan proses dan hasil yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Hanya ada tujuh (70%) siswa mencapai taraf keberhasilan dan ada 3 (30%) siswa belum mencapai taraf keberhasilan.

Pada siklus II diadakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I walaupun belum maksimal tetapi telah mengalami peningkatan. Berdasarkan data hasil keterampilan menulis narasi pada siklus II telah mencapai taraf keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Terdapat 10 (100%) siswa yang telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak ada siswa yang belum mencapai taraf keberhasilan. Adapun penyebab meningkatnya proses pembelajaran pada siklus II yaitu pelaksanaan metode *estafet writing* berjalan lancar dan efektif karena guru lebih bersemangat dan lebih jelas dalam menjelaskan materi dan langkah-langkah *estafet writing* sehingga juga lebih antusias, paham, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian yang terdiri dari dua siklus ini tentu masih terdapat kekurangan. Kekurangan yang terdapat pada siklus II diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbaikan untuk peneliti selanjutnya dengan cara guru memperbaiki keterampilan mengajarnya dan menerapkan metode *estafet writing* dengan maksimal kepada siswa. Menurut Taufiqurrahman dkk. (2019), kegiatan pembelajaran berhasil dalam jangka pendek ketika siswa mampu menulis karangan, dan berhasil dalam jangka panjang ketika siswa terampil dan gemar menulis. Oleh karena itu, dengan kemampuan siswa mendapat kategori sangat baik (SB) dalam tes menulis narasi menjadi gambaran keberhasilan dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *estafet writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 230 Massenrengpulu. Hal ini dibuktikan pada hasil tes formatif menulis narasi sebagai tes akhir siklus I, 70% siswa berhasil dan 30% siswa belum berhasil dengan rata-rata persentase 65,11% meningkat pada siklus II dengan 100% siswa berhasil dengan rata-rata persentase 82,49% dengan peningkatan sebesar 17,38%. Hal ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa mencapai taraf baik, sangat baik, dan istimewa. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagi guru sekolah dasar disarankan agar menerapkan metode *estafet writing* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. 2) Bagi peneliti berikutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diwansyah, A., Prasetyo, T., & Leili, S. (2022). Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas IV SDNN Caringin. E Journal Skripsi, 5 No 2, 103–111.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Dwilina, T., & Iffatur, L. R. (2022). The Effect of the Relay Writing Method on Students' Narrative Writing Skills : Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Education Methodhs Development*, 17, 1–8.
- Hafid, A., & Hafid, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Melalui Pendekatan Proses Menulis dan Asesmen Portofolio Siswa. *Celebes Education Review*, 4(2), 171–176.
- Harnon. (2012). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Narasi Melalui Pendekatan Proses di Sekolah Dasar. *Bahasa Dan Seni*, 13 No 2, 159–178.
- Muhalimah, A. P., Sulhaliza, A. P., Putri, S. M., Kartika, S. A., Ismail, B. N., & Widiyani, E. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Terhadap Siswa Kelas II SD 01 Burikan Kudus. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 4(2), 127–136.
- Pratiwi, I. A., Kanzunnudin, M., & Rondli, W. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Berbasis Multikulturak. *Konseling Gusjigang*, 2(1), 111–119.
- Pratiwi, U. J. (2017). Pengaruh Metode Estafet Writing terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lappariaja. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2013)
- Rohilah, Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing. 148–155.
- Sanjana, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama.
- Sari, S. P., Sumarwati, & Anindyarini, A. (2020). Metode Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Pantun Siswa. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8 No 1, 1–12. <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.42142>
- Soesilo, T. D. (2019). Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan. *Salatiga: Satya Wacana University Press*.
- Syathariah, S. (2011). Estafet Writing "Solusi dalam Menulis Cerpen bagi Siswa SMA/MA" (1st ed.). Yogyakarta: Leutikaprio.
- Tatang, S. (2010). Landasan yuridis sistem pendidikan nasional. 243–298.
- Taufiqurrahman, M., Setiawan, D. A., & Werdiningtyas, R. K. (2019). *Buku Panduan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Big Book Dua Dimensi*. 3, 318–330.

